

**PENGARUH *TOBIN'S Q*, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

Rizky Evianuari Mariza

2015310722

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

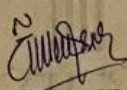
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rizky Evianuari Mariza
Tempat, Tanggal Lahir : Sampang, 15 Januari 1997
N.I.M : 2015310722
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh *Tobin's Q*, Profitabilitas dan *Leverage*
Terhadap *Environmental Disclosure* Pada
Perusahaan Pertambangan

Disetujui dan diterima baik oleh :

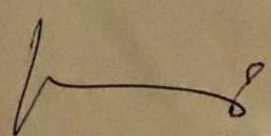
Dosen Pembimbing,

Tanggal: 07-10-2019..


(Erida Herlina, SE., M.Si.)
NIDN : 0004116601

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 07-10-2019..


(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

THE INFLUENCE OF *TOBIN'S Q*, *PROFITABILITY* AND *LEVERAGE* ON ENVIRONMENTAL DISCLOSURE AT COMPANY MINING

Rizky Evianuari Mariza

STIE Perbanas Surabaya

Email : rizkyevi97@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of Tobin's Q, Profitability and Leverage on Environmental Disclosure on mining sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) 2013-2017. Environmental Disclosure were measured by a weighted score Global Reporting Initiative (GRI-G4). Data analysis method used multiple linear regression analysis. The sample of this study is the mining sector companies which listed on the Indonesian Stock Exchange 2013-2017. Data were collected by using purposive sampling method. Therefore, there are 80 mining companies became the object of research. The Results of study indicated the leverage have effect on Environmental Disclosure, Tobin's Q and Profitability have no effect on Environmental Disclosure.

Kata Kunci : *Environmental Disclosure, Tobin's Q, Profitability, and Leverage*

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan di Indonesia merupakan masalah penting yang harus diperhatikan, karena dampak buruk yang ditimbulkan dari pencemaran lingkungan yang kurang baik. Permasalahan pencemaran lingkungan terutama yang banyak terjadi karena kelalaian perusahaan sendiri. Berdasarkan penelitian menyatakan bahwa pada umumnya

perusahaan tersebut terlalu fokus pada pencapaian laba sehingga perusahaan tersebut kurang memperhatikan akan kepeduliannya terhadap lingkungan (Febri dan Linda, 2015).

Tanggung jawab perusahaan tidak hanya memperoleh laba, tetapi juga harus memperhatikan dampak aktivitasnya, baik sosial maupun lingkungan, sehingga kondisi lingkungannya tetap terjaga.

Perusahaan dapat mengikuti trend *green business* sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan merupakan kegiatan bisnis yang positif untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap kondisi lingkungan

Permasalahan lingkungan tidak ada habisnya menjadi bahan pembicaraan di dunia, salah satunya pada sektor pertambangan. Permasalahan lingkungan pada perusahaan pertambangan berdampak negatif pada masyarakat sekitar. Seperti yang dilakukan oleh PT Stanindo Inti Perkasa (SIP) di Bangka Belitung, (berita Bangka.com , 05/04/2018) yang terbukti bersalah melanggar UU Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Kasus di Bangka Belitung, berawal dari operasi penambangan timah dengan kapal isa produksi (KIP) tak berizin di destinasi wisata Pantai Pasir Padi.

Peraturan tentang lingkungan di Indonesia terdapat dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1 menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Selain itu, Pasal 66 ayat 2c mewajibkan semua perseroan terbatas untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan (Badingatus Solikhah, 2016). Meskipun begitu setiap perusahaan mempunyai kebijakan masing-masing untuk mengungkapkan laporan tahunan ini

atau tidak, karena pelaksanaan *environmental disclosure* ini bersifat *voluntary* atau sukarela.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor - faktor yang menentukan pengungkapan lingkungan di Indonesia. Penelitian ini di lakukan karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *Tobin's Q* , profitabilitas dan *leverage* terhadap *environmental disclosure* dan mengetahui pengaruh antar variable dikarenakan adanya perbedaan pendapat dari penelitian-penelitian terdahulu.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Stakeholder Theory mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat di pengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber atau memiliki ekonomi yang digunakan perusahaan (Ghozali dan Chariri , 2014). Oleh karena itu, ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan *stakeholder*.

Teori Legitimasi

Dowling dan Pfeffer (1975) dalam Ghazali dan Chariri (2014:442) menyatakan bahwa organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana organisasi adalah bagian dari sistem tersebut. Selama dua sistem nilai tersebut sama, maka akan terbangun legitimasi untuk perusahaan. Ketika perbedaan aktual maupun potensial terjadi diantara dua sistem nilai itu tersebut, maka akan ada ancaman terhadap legitimasi perusahaan.

Dalam penelitian Febri (2015) menyatakan teori legitimasi memfokuskan pada interaksi perusahaan dengan masyarakat. Organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat. Organisasi berusaha mengelola legitimasinya, legitimasi membantu organisasi dalam menjamin keberlanjutan pendapatan, pekerja dan konsumen yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Legitimasi juga mencegah aktivitas regulasi yang dilakukan oleh negara akibat ketiadaan legitimasi dan pemboikotan produk atau tindakan mengganggu yang dilakukan oleh pihak eksternal dengan mengurangi masalah-masalah potensial tersebut. Legitimasi dapat diperoleh jika keberadaan perusahaan sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Apabila

terjadi ketidaksesuaian nilai tersebut maka keberadaan dan keberlangsungan perusahaan dapat terancam. Hal ini akan menimbulkan ketidakpercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dengan begitu investor akan menurunkan harga saham perusahaan di pasar modal.

Environmental Disclosure

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statement keuangan. *Environmental disclosure* adalah wujud pertanggungjawaban sosial pada suatu perusahaan. Pengungkapan ini dapat memantau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya. Perusahaan akan memperoleh kepercayaan, perhatian, dan dukungan dari *stakeholder* sehingga perusahaan dapat tetap eksis. Penelitian ini akan mengukur *Environmental Disclosure* dengan menggunakan alat ukur berupa bobot skor pengungkapan. Alat ukur tersebut menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI-G4). *Global Reporting Initiative* (GRI) ini memberikan panduan untuk semua pelaporan di sektor-sektor apapun. Hal itu bisa membantu perusahaan dalam membuat pelaporan yang lebih relevan dan mendorong perusahaan untuk lebih transparan. Sehingga dapat memberikan informasi kepada para *stakeholder* mengenai informasi yang mereka butuhkan.

Tobin's Q

Tobin's Q merupakan salah satu indikator pengukuran kinerja perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan yang menunjukkan suatu kinerja manajemen dan mengelola aset perusahaan dari perspektif investasi. Nilai Tobin's Q menunjukkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan memiliki nilai lebih besar dari nilai dasar sebelumnya, maka akan memiliki biaya untuk meningkatkan kembali, dan kemungkinan laba akan didapatkan.

Tobin's q secara cepat digunakan pada berbagai penelitian bidang ekonomi, termasuk mikroekonomi, keuangan dan studi investasi. Di bidang ekonomi menggunakan *q* sebagai pengukur nilai tambah "Marginal Q" untuk menjelaskan keputusan investasi perusahaan, yang didasarkan pada margin laba. Pengukuran bertambah meningkat saat terjadi "market boom" di tahun 1990, ketika para peneliti mencatat bahwa keseluruhan nilai *Tobin's q* terlihat relatif agak tinggi sebagai norma bersejarah.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, maka manajemen akan menunjukan kesuksesan kinerja yang dilakukannya. Hal itu dikarena profit yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan membuat manajer termotivasi untuk mengungkapkan

informasi lebih banyak salah satunya informasi terkait lingkungan.

Laba yang dicapai sesuai target akan dapat memberikan kepercayaan bagi stakeholders, dapat meingkatkan kualitas produk dan dapat digunakan untuk investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan di tuntut harus bisa dalam memenuhi targetnya. Febri Zaini Aulia dan Linda Agustina (2015) mengungkapkan adanya pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan lingkungan (*Environmental Disclosure*).

Perusahaan dengan keuntungan atau laba yang lebih besar mempunyai kemampuan yang semakin besar dalam membayarkan devidennya. Hal ini berpengaruh terhadap kepemilikan manajerial yang nantinya manajer memperoleh power yang lebih besar dalam menentukan kebijakannya, sehingga profitabilitas dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan.

Leverage

Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Dalam perusahaan penggunaan utang untuk memenuhi tuntutan investor dan kreditor akan membuat perusahaan menyediakan informasi yang lebih banyak, sebab pinjaman dana yang diberikan kreditor akan selalu diawasi. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan

dengan tingkat rasio leverage lebih tinggi akan mengurangi pengungkapan informasi lingkungan yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para debtholders. Perusahaan akan memilih untuk tidak mengungkapkan banyak informasi pada laporan tahunannya, salah satunya informasi terkait lingkungan hidup.

Pengaruh *Tobin's Q* terhadap *Environmental Disclosure*

Bambang dan Elen (2010) mengatakan *Tobin's Q* merupakan salah satu pengukuran nilai kinerja perusahaan dalam perspektif investasi. Dengan adanya penilaian investor, dapat menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi apabila perusahaan memiliki kemampuan nilai investasi yang tinggi di pasar, dengan begitu perusahaan tersebut akan melakukan pengungkapan informasi lingkungan dan akan memperhatikan lingkungannya kepada para pemegang saham. Pengukuran *Tobin's Q* merupakan pengukuran yang sederhana namun sangat bagus sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Jika perusahaan memiliki nilai lebih besar dari nilai dasar sebelumnya, maka akan memiliki biaya untuk meningkatkan kembali, dan kemungkinan laba akan didapatkan. Dan jika laba sudah didapatkan maka akan memberikan kesan positif bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan begitu perusahaan akan mudah untuk mengungkapkan informasi lingkungannya kepada publik.

H1 : *Tobin's Q* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Environmental Disclosure*

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang berupa laba yang dihasilkan. Laba atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan melalui profitabilitas berasal dari kemampuan perusahaan memanfaatkan aset, penjualan dan investasi tertentu. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi dianggap mempunyai sumberdaya lebih untuk memberikan kontribusi untuk masyarakat dan lingkungan. Serta jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka akan semakin banyak pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dapat mendorong manajer untuk berusaha memaksimalkan nilai pemegang saham untuk meyakinkan investor dan untuk meningkatkan kompensasi bagi manajemen.

Dengan adanya profitabilitas, perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan sukarela karena pihak-pihak tertentu seperti pemerintah dan masyarakat akan menuntutnya lebih dan hal tersebut tidak akan menjadi beban bagi perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan perusahaan yang salah satunya *environmental disclosure*.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*

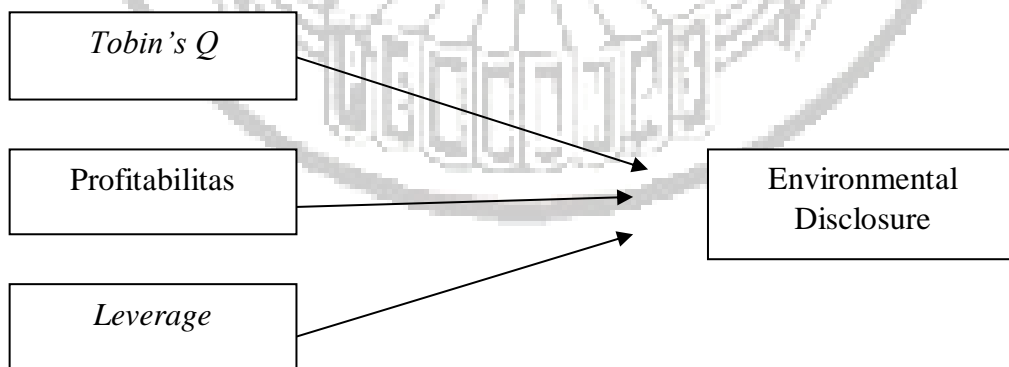
Pengaruh *Leverage* Terhadap *Environmental Disclosures*

Menurut Bunga (2014), *leverage* merupakan indikator pengukur besarnya aset yang dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan rasio *leverage* lebih tinggi akan berusaha untuk menyampaikan informasi yang lebih banyak sebagai alat untuk mengurangi *monitoring costs* bagi investor. Menurut Jensen dan Meckling (1997) dalam teori keagenan, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi. *Leverage* yang tinggi maka dapat diasumsikan bahwa semakin banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang,. Kaitannya *leverage* dengan teori *stakeholder* yaitu jika struktur modal perusahaan banyak dibiayai oleh kreditor, maka perusahaan tersebut masih mendapatkan kepercayaan dari pemberi utang (kreditor). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungan

yang lebih luas agar kreditor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut dapat mengembalikan hutangnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mengharuskan perusahaan mengungkapkan informasi yang lebih termasuk informasi dalam pengungkapan lingkungan hidupnya dalam *annual report* perusahaan, hal tersebut dilakukan agar kreditor percaya kepada perusahaan atas sejumlah hutang yang dipinjamkan tidak akan mengalami kegagalan dalam membayar.

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut paradigma penelitian, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menggunakan data numerik dan menekankan proses penelitian pada pengukuran hasil yang objektif menggunakan analisis statistik. Fokus metode kuantitatif adalah mengumpulkan data set dan melakukan generalisasi untuk menjelaskan fenomena khusus yang di alami populasi. Dilihat dari tujuan penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian verifikasi. Penelitian verifikasi ini adalah penelitian yang berfungsi untuk mengecek atau menguji atau memastikan kebenaran hasil penelitian lain seperti penelitian terdahulu. Dari penelitian terdahulu banyak di temukan hasil yang berbeda yang membuat peneliti ingin untuk menguji dan memastikan manakah dari penelitian-penelitian tersebut yang benar.

Berdasarkan jenis sumber datanya yang diperoleh maka penelitian ini termasuk dalam penelitian yang menggunakan data sekunder, yang mana data yang di kumpulkan peneliti adalah data yang di buat oleh pihak yang kedua (melalui instansi atau badan yang bergerak dalam pengumpulan data,

baik oleh instansi pemerintah ataupun instansi swasta) atau dari sumber yang sudah ada.

Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan penelitian yaitu : Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan perusahaan yang sudah mempublikasikan laporan keuangannya pada Indonesian Directory Exchange (IDX) . Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel independen yang terdiri dari Tobin's Q, Profitabilitas, dan Leverage yang akan dianalisis laporan keuangannya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungannya.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Environmental Disclosure* sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Tobin's Q*, *Profitabilitas*, dan *Leverage*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Environmental Disclosure

Environmental Disclosure merupakan pengungkapan informasi tentang lingkungan hidup pada laporan tahunan perusahaan dan merupakan sebuah informasi lingkungan perusahaan yang masih bersifat sukarela di Indonesia. Pengukuran *Environmental Disclosure* dalam penelitian ini adalah menggunakan item pengungkapan GRI-G4 yang meliputi 12 aspek dengan 34 item indikator. Pada pengungkapan lingkungan ini dapat dilihat di laporan tahunan perusahaan. Laporan tahunan dapat digunakan sebagai alat untuk memberi informasi kepada stakeholder dari pihak manajemen. Tingkat pengungkapan dilakukan dengan cara pemberian skor yaitu skor 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungannya dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi lingkungannya.

$$ED = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Total skor GRI}}$$

Tobin's Q

Tobin's Q merupakan salah satu indikator yang menunjukkan suatu kinerja manajemen dan mengelola aktiva perusahaan dari perspektif investasi khususnya tentang nilai perusahaan. Perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi lingkungannya jika nilai suatu perusahaan tersebut juga tinggi. Adanya penilaian investor

terhadap kemampuan perusahaan yang mempunyai nilai investasi yang tinggi dipasar, maka dapat menjadi bahan pertimbangan ketika investor melakukan investasi. Investor menilai perusahaan yang memiliki nilai investasi yang tinggi dipasar, perusahaan tersebut akan memperhatikan lingkungannya dan akan melakukan pengungkapan informasinya kepada pemegang saham.

$$Tbq = \frac{(\text{Curr. Prc} \times \text{Tot. Shr}) + \text{Tot. Lblt}}{\text{Total Assets}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba atas kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Dimana profitabilitas merupakan salah satu ukuran untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Dengan adanya profitabilitas, perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan sukarela karena pihak-pihak tertentu seperti pemerintah dan masyarakat akan menuntutnya lebih dan itu tidak akan menjadi beban bagi perusahaan. Pengukuran *Return On Asset* pada penelitian menggunakan *Return On Asset*. *Return On Asset* menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. ROA dapat dihitung dengan:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage adalah sebuah rasio yang di gambarkan dalam hubungan antara hutang perusahaan terhadap asset atau modal. Rasio tersebut dapat menggambarkan berapa besar perusahaan dibiayai oleh investor atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang di gambarkan oleh modal (*equity*). Memiliki komposisi modal yang lebih tinggi atau lebih besar daripada hutang merupakan cirri-ciri perusahaan yang baik.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah seluruh

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Menurut Imam (2016: 19), analisis statistik deskriptif

perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan adalah dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan supaya penelitian ini semakin menunjukkan hasil yang baik. Sampel jenuh disebut juga dengan Oleh karena itu terdapat beberapa criteria yang harus di penuhi supaya sampel yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, yaitu: Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama 2013-2017 dan Perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungannya secara lima tahun berturut-turut dari tahun 2013-2017.

memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini analisis deskriptif akan menjelaskan dan mendeskriptifkan data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Tabel 1

Analisis Statistik Deskriptif Environmental Disclosure

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ED	80	.00023	1.14773	.0581386	.15280114
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Diolah penulis

Berdasarkan tabel dapat ditunjukkan bahwa sampel penelitian ini ialah sebanyak 80 sampel. Nilai minimum sebesar 0,00023, nilai maksimum sebesar 1,14773, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0581386 persen, dan nilai standar deviasi sebesar 0.15280114 persen. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada diatas nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari Environmental Disclosure terbilang besar atau heterogen.

Prosentase nilai minimum ED sebesar 0,00023 persen dari 80 sampel tersebut dimiliki oleh perusahaan HRUM (PT. Harum Energy, Tbk). Perusahaan yang memiliki nilai minimum

menggambarkan bahwa perusahaan tidak mengungkapkan informasi lingkungan hidup pada annual report. Meskipun perusahaan tidak melakukan pengungkapan tentang keadaan lingkungannya, tetapi perusahaan tetap melakukan kinerja lingkungan seperti biasa hanya saja perusahaan tidak berusaha melakukan pengungkapan yang berhubungan tentang lingkungan. Nilai ED tertinggi sebesar 1,14773 persen dimiliki oleh PTBA (PT. Bukit Asam, Tbk), ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang dilakukan masing-masing perusahaan menurut penilaian Global Reporting Initiative (GRI-G4) mengenai keadaan lingkungan hidup disekitar perusahaan semakin banyak.

Tabel 2

Analisis Deskriptif *Tobin's Q*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TBQ	80	.26400	442.21290	41.5934938	102.03937529
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Diolah peneliti

Berdasarkan tabel tersebut maka diketahui bahwa *Tobin's Q* untuk jumlah sampel 80 perusahaan mempunyai nilai minimum dari *Tobin's Q* sebesar 0,26400 yang dimiliki oleh perusahaan GEMS (PT. Golden Energy Mines, Tbk), nilai

maksimum sebesar 442,21290 yang dimiliki oleh perusahaan ADRO (PT. Adaro Energy, Tbk), nilai rata-rata (*mean*) sebesar 41,5934938, dan standar deviasi sebesar 102,03937529.

Tabel 3
Analisis Deskriptif Profitabilitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	.00000	5.32420	.1964888	.70312587
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Diolah peneliti

Berdasarkan tabel tersebut maka diketahui bahwa profitabilitas untuk jumlah sampel 80 perusahaan mempunyai nilai minimum dari profitabilitas sebesar 0,00000 yang dimiliki oleh perusahaan BIPI (PT. Benakat Integra, Tbk), nilai maksimum sebesar 5,32420 yang dimiliki oleh perusahaan BYAN (PT. Bayan Resources, Tbk), nilai rata-

rata (*mean*) sebesar 0,1964888, dan standar deviasi sebesar 0,70312587. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada diatas nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari Profitabilitas terbilang besar atau heterogen.

Tabel 4
Analisis Deskriptif Leverage

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DER	80	.01000	39.02000	1.9768750	5.19501845
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Diolah peneliti

Berdasarkan tabel tersebut maka diketahui bahwa *Leverage* untuk jumlah sampel 80 perusahaan mempunyai nilai minimum dari *Leverage* sebesar 0,01000 yang dimiliki oleh perusahaan HRUM (PT. Harum Energy, Tbk), nilai maksimum sebesar 39,02000 yang dimiliki oleh perusahaan PTBA (PT.

Bukit Asam,Tbk), nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,9768750, dan standar deviasi sebesar 5,19501845. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada diatas nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari

Leverages terbilang besar atau heterogen.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

variabel telah terdistribusi normal. Pada uji normalitas penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data yang ditunjukkan telah terdistribusi normal.

Tabel 5
HASIL UJI NORMALITAS

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ED	.360	80	.000	.330	80	.000

Sumber : Diolah penulis

Berdasarkan tabel merupakan hasil uji Normalitas dengan data yang digunakan sebanyak 80 sampel data dan dapat dilihat besarnya nilai signifikansinya. Residual dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya *Kolmogorov-Smirnov Test (Test Statistic)* $> 0,05$. Signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov Test* = $0,360 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi telah berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah untuk menguji adanya pengaruh atau tidak secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat (metrik) dengan *software* Eviews. Pada analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya.

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.845	3	.615	93431264.198	.000 ^b
Residual	.000	76	.000		
Total	1.845	79			

Sumber : Diolah penulis

Uji F

Uji statistik F dilakukan agar dapat menunjukkan apakah semua variabel independen pada model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji model ini adalah untuk mengetahui apakah datanya fit atau tidak fit. Uji model ini dilakukan secara bersama-sama (simultan), antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai F hitung

sebesar 93431264.198 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak yang artinya model regresi *fit* dan dapat digunakan dalam mengetahui pengaruh variabel Tobin's Q, profitabilitas, dan *leverage* secara bersama-sama mempengaruhi variabel *environmental disclosure*.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

	R	R Square	Adjusted R Square
1	.303 ^a	.092	.048

Sumber : Diolah penulis

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan

bahwa sebesar 4,8 persen yang berarti *Tobin's Q* (TBQ), Profitabilitas (ROA), dan *Leverage*

mempengaruhi *Environmental Disclosure* sebesar 4,8 persen sedangkan sisanya 95,2 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti.

Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh

pengaruh satu (setiap) variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih kecil sama dengan 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan dependennya. Berikut merupakan hasil uji statistik t :

Tabel 8
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4.708E-006	.000		-.442	.659		
TBQ	-8.580E-008	.000	.000	-.959	.341	1.000	1.000
ROA	6.445E-006	.000	.000	.493	.623	.987	1.013
DER	.029	.000	1.000	16627.531	.000	.986	1.014

Sumber : Diolah penulis

Pengaruh *Tobin's Q* (X₁) terhadap *Environmental Disclosure* (Y)

Tobin's Q merupakan salah satu indikator yang menunjukkan suatu kinerja manajemen dan mengelola aktiva perusahaan dari perspektif investasi khususnya tentang nilai perusahaan. Perusahaan akan cenderung mengungkapkan

informasi lingkungannya jika nilai suatu perusahaan tersebut juga tinggi. Adanya penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan yang mempunyai nilai investasi yang tinggi dipasar, maka dapat menjadi bahan pertimbangan ketika investor melakukan investasi. Investor menilai perusahaan yang memiliki

nilai investasi yang tinggi dipasar, perusahaan tersebut akan memperhatikan lingkungannya dan akan melakukan pengungkapan informasinya kepada pemegang saham.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada uji t menjelaskan bahwa variabel *Tobin,s Q* tidak memiliki pengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa lesunya kondisi ekonomi pada perusahaan pertambangan, sehingga sehingga meskipun perusahaan yang mempunyai nilai *q* tinggi tidak berusaha mengungkapkan kondisi lingkungannya karena sifat pelaporannya masih sukarela.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chen, Cheng, Gong dan Tan (2014) yang menjelaskan bahwa *Tobin,s Q* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela dengan ketergantungan terhadap *guanxi* yang dilakukan oleh perusahaan salah satunya pengungkapan lingkungan. Meskipun penelitian ini tidak menggunakan variabel *guanxi* sebagai variabel moderating tetapi hasil ini bisa dikatakan sejalan.

Pengaruh Profitabilitas (X_2) terhadap *Environmental Disclosure* (Y)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki

profitabilitas yang tinggi, maka manajemen akan menunjukkan kesuksesan kinerja yang dilakukannya. Hal itu karena profit yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan membuat manajer termotivasi untuk mengungkapkan informasi lebih banyak salah satunya informasi terkait lingkungan.

Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki hubungan yang tidak searah dengan nilai koefisien regresi dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset*. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata per tahun bahwa perusahaan pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan dan kenaikan. Penurunan tersebut dapat terjadi karena perusahaan mengeluarkan biaya yang cukup tinggi untuk mengungkapkan informasi lingkungan hidupnya dalam *annual report*.

Pengaruh *Leverage* (X_3) terhadap *Environmental Disclosure* (Y)

Menurut Bunga (2014), *leverage* merupakan indikator pengukur besarnya aset yang dibiayai oleh utang. Perusahaan dengan rasio *leverage* lebih tinggi akan berusaha untuk menyampaikan informasi yang lebih banyak sebagai alat untuk mengurangi *monitoring costs* bagi investor. Menurut Jensen

dan Meckling (1997) dalam teori keagenan, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi. *Leverage* yang tinggi maka dapat diasumsikan bahwa semakin banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki hubungan searah dengan nilai koefisien regresi dengan nilai signifikan yang kurang dari 0,05 yang berarti *leverage* berpengaruh. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mengharuskan perusahaan mengungkapkan informasi yang lebih termasuk informasi dalam pengungkapan lingkungan hidupnya dalam *annual report* perusahaan, hal tersebut dilakukan agar kreditor percaya kepada perusahaan atas sejumlah hutang yang dipinjamkan tidak akan mengalami kegagalan dalam membayar.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Tobin's Q*, profitabilitas dan *Leverage* terhadap *environmental disclosure*. Penelitian menggunakan variabel sekunder yang didapat dari *Indonesian Stock Exchange* atau www.idx.co.id. Sampel penelitian didapat dengan

menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah data dari penelitian ini ialah sebanyak 80 data perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini ialah SPSS 23. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa model regresi *Fit* dan dapat diartikan bahwa variabel independen (*Tobin's Q*, Profitabilitas, dan *Leverage*) sehingga dapat memprediksi variabel dependen (*Environmental Disclosure*) perusahaan sektor Pertambangan.
2. Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi (uji R^2) menyebutkan bahwa tabel diketahui sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 4,8 persen yang berarti *Tobin's Q* (TBQ), Profitabilitas (ROA), dan *Leverage* mempengaruhi *Environmental Disclosure* sebesar 4,8 persen sedangkan 95,2 persen di jelaskan oleh variabel lain di luar variabel bebas yang di teliti
3. Hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Hipotesis satu ditolak, variabel *Tobin's Q* tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan sektor Pertambangan.

- b. Hipotesis dua ditolak, variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan sektor Pertambangan.
- c. Hipotesis tiga diterima, variabel *Leverage* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan sektor Pertambangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu :

1. Pengungkapan informasi lingkungan atau *Environmental Disclosure* lebih banyak diungkapkan pada sustainability reporting dibandingkan *annual report* dikarenakan banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi lingkungan pada laporan tahunannya.
2. Sesuai dengan item-item pada indeks GRI terdapat unsur subjektivitas peneliti dalam mengungkapkan informasi lingkungan, sehingga informasi lingkungan atau *Environmental Disclosure* untuk indikator yang sama dapat menghasilkan asumsi yang berbeda antar peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut :

- a. Penelitian selanjutnya disarankan dalam pengungkapan lingkungan hidup

(*environmental disclosure*) lebih difokuskan kepada perusahaan yang memiliki *sustainability reporting* agar mendapatkan hasil yang lebih spesifik.

- b. Organisasi atau lembaga yang menjadi acuan pengungkapan informasi lingkungan hidup diharapkan lebih memberikan penjelasan secara rinci tentang indikator *environmental disclosure* agar tidak ada asumsi yang berbeda dalam pemahaman indikator antar peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

Albertini, Ekisabeth. 2013. “ A Descriptive Analysis Of Evironmental Disclosure : A Longitudinal Study Of French Companies (WITHDRAWN). *Journal Of Business Ethics* : 121.

Aulia, Febri Zaini dan Linda Agustina. 2015. “ Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Dan Liputan Media Terhadap *Environmental Disclosure*”. *Accounting Analysis Journal* : 4 (3).

Beritabangka. 2018. WALHI Kecam Tuntutan Ringan Terdakwa PT. Stanindo Inti Perkasa.5 April 2018., From : Beritabangka.Com. Di Akses Pada 02 Oktober 2018.

Chen, J. J., Cheng, Gong, S. X., Dan Tan, Y.2014. “ Do Higher Value Firms Voluntarily Disclose More Information ? Evidence From China. *The*

- British Accounting Review*, 46(1), 18-32.
- Djoko, Suharjanto Dan Novita Dian Permatasari. 2010. "Pengaruh Corporate Governnce, Tnis, Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap *Environmental Discosure* : Studi Empiris Pada Perusahaan Listing Di Bursa Efek Indonesia". *Kinerja*, Vol. 12, No 2.
- Kliksamarinda. 2017. PLTU Milik PT. Indominco Mandiri Diduga Sebabkan Pencemaran Lingkungan. 19 Oktober 2017, From : Kliksamarinda.Com. Di Akses Pada 02 Oktober 2018.
- Lu, Yjungju Dan Indra Abeysekera. 2014. " *Stakeholders' Power, Corporate And Social And Environmentl Disclosure : Evidence From China*". *Journal Of Cleaner Production*, 64,423-436.
- Nofianti, Nana Dan Lia Uzliawati. 2015. " Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Environmental Disclosure* Dengan *Environmental Performance* Sebagai Variabel Moderating". *Trikonomka* : Vol.14 No.
- Paramitha, Bunga Widia Dan Abdul Rohman. 2014."Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Environmental Disclosure*" : Vol. 3 No. 3 Hal. 1.
- Purnama, Dendi. 2018. " Analisis Karakteristik Perusahaan Dan *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure*" : Vol. 4 Hal. 1-14.
- Putra, Dedi. 2017." Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure* Dan *Economic Performance* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi* : Vol 9 No. 1 Hal. 1-11.
- Solikhah, Badingatus. 2016. " Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, Dan Struktur Tata Kelola Perusahaam Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* : Vol. 13.
- Yendrawati, Reni Dan Ality Reni Tarusnawati. 2013." Peran *Environmental Performance I* Terhadap *Environmental Disclosure* Dan *Economic Performance*". *Jurnal Keuangan Dan Pebankan* : Vol 17 No. 3.